|  |
| --- |
| JOURNAL SYNTAX IDEA  p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 |
| Vol. 5, No. 10, October 2023 |



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DEKADENSI MORAL SISWA SEKOLAH DASAR**

**Sintya Siahaya, Abigael An Tiblola, Samel Sopakua**

IAKN Ambon

Email: [blayrineclay@gmail.com](mailto:blayrineclay@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan moral dan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama pada tingkat pendidikan dasar, salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan moral siswa adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap dekadensi moral siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei yang dibagikan kepada orang tua siswa SDN 1 Hative Kecil Ambon. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap dekadensi moral siswa Sekolah Dasar. Pola asuh yang otoriter dan permisif memiliki hubungan yang positif dengan dekadensi moral, sedangkan pola asuh yang demokratis memiliki hubungan yang negatif dengan dekadensi moral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua berpengaruh dalam perkembangan karakter anak.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Dekadensi Moral, Siswa Sekolah Dasar

***Abstract***

*Moral and character education is an important aspect of individual development, especially at the primary education level, one of the factors that play a role in the formation of student morals is parenting. The purpose of this study is to investigate the effect of parenting on the moral decadence of elementary school students. This study used quantitative research methods. Data collection techniques were carried out by surveys distributed to parents of students of SDN 1 Hative Kecil Ambon. The sampling technique was carried out using random sampling technique. The data that has been collected is then analyzed using simple linear regression analysis using the help of the SPSS program. The results showed that parenting patterns affect the moral decadence of elementary school students. Authoritarian and permissive parenting have a positive relationship with moral decadence, while democratic parenting has a negative relationship with moral decadence. So it can be concluded that parents are influential in the development of children's character.*

***Keywords:*** *Parenting, Moral Decadence, Elementary School Students*

**PENDAHULUAN**

Peran orang tua terhadap anak mencerminkan sikap dan dukungan yang mereka berikan kepada anak. Sikap orang tua terhadap anak bersifat unik dan bervariasi antar keluarga. Setiap keluarga memiliki gaya atau pola asuh yang berbeda-beda. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga merupakan hal yang paling awal dan fundamental, karena keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter atau perilaku anak (Mulyawati & Christine, 2019). Karakter adalah keseluruhan aspek internal seseorang, yang termanifestasi dalam kebersamaan pemikiran, emosi, dan kehendak, yang kemudian menghasilkan dorongan untuk terus berpikir, merasa, serta menggunakan standar, pengukuran, dan prinsip-prinsip yang konsisten (Yulianingsih et al., 2018).

Karakter dan moralitas merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama pada usia dini. Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan formal, di mana anak-anak mulai membentuk pandangan mereka tentang nilai, norma, dan etika yang mengatur perilaku mereka (Sardila, 2015), (Kodir et al., 2023). Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang beretika dan bermoral sangatlah penting agar tidak terjadinya dekadensi moral.

Dekadensi moral merupakan suatu permasalahan serius dalam masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Perilaku yang tidak etis, seperti perundungan, tindak kekerasan, atau perilaku menyimpang lainnya, telah menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan sekolah. Pembinaan moral untuk anak bahkan siswa yang tadinya menunjukan peningkatan tiba- tiba menurun akibat banyah faktor yang mempengaruhi, misalnya lingkungan yang tidak baik, kondisi rumah dengan peran orang tua yang tidak efisien, atau bahkan keadaan ekonomi yang memburuk yang menjadi timbulnya dekadensi moral pada anak. Contoh kasus yang baru-baru ini mencuat adalah terjadinya tindakan kekerasan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 86 Ambon yang terjadi pada siang 13 juli 2023. Adalah pelaku bernama (DS) dan korban bernama (CS) kejadian berawal dari saling adu mulut antara pelaku dengan temannya, didalam kelas. Menurut teman-teman sekelas bahwa pelaku (DS) memukul korban (CS) karena tidak terima namanya ditulis dalam daftar anak yang ribut, karena nama yang ditulis itu akan dilaporkan kepada wali kelas ketika wali kelas sedang ijin ke kamar mandi. Tidak terima namanya masuk daftar tersebut maka pelaku mulai adu mulut dengan korban sehingga terjadi pemukulan yg dilakukan oleh pelaku (DS) yg mengakibatkan luka lecet pada kepala korban (CS). Insiden ini kemudian dilaporkan oleh korban (CS) ke orang tuanya sehingga orang tuanya datang ke sekolah guna meminta pertanggung jawaban dari pihak sekolah. Namun kasus ini mereda setelah kepala sekolah menyelesaikannya dengan orang tua dari pihak DS dan CS. Penting untuk dicatat bahwa dalam kasus ini, tidak ada barang bukti fisik atau rekaman video CCTV yang dapat mengonfirmasi kejadian tersebut. Selama proses mediasi, orang tua CS menceritakan kronologi peristiwa yang diterima dari anaknya. Dalam kasus ini pelaku DS dikenal sebagai siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan memiliki moral yang baik.

Pemahaman yang lebih baik tentang peran pola asuh dalam perkembangan moral anak-anak dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan pihak yang terlibat dalam pendidikan anak-anak (Fatimah, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan moralitas dan etika di kalangan siswa sekolah dasar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter generasi muda di masa depan

Penelitian terdahulu oleh Heriyanto (2017) meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar, hasil penelitian menunjukan bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan moral pada siswa kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Baiturrahim Sampit tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan penelitian lain oleh Kamar (2020) menunjukan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak di Sekolah Dasar Swasta di Tangerang. Ini berarti bahwa semakin positif pola asuh yang diberikan oleh orang tua, maka proses pengembangan karakter anak cenderung menjadi lebih baik. Penelitian serupa oleh Lestari (2018) menunjukan tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying, namun terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V sekolah dasar se-kota Malang.

Inkonsistensi hasil penelitian ini menarik penelitian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dengan meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap dekadensi moral siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menekankan peran penting orang tua dalam membentuk moral dan karakter anak-anak mereka. Orang tua harus memahami bahwa pola asuh yang mereka terapkan dapat memengaruhi perkembangan moral anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih memperhatikan pendekatan dalam mendidik anak-anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap dekadensi moral siswa sekolah dasar.

**Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah cara orang tua mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh yang baik dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, sedangkan pola asuh yang buruk dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak (Fitriani, 2015). Ada beragam pendekatan dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, dan setiap pendekatan tersebut memiliki persamaan maupun perbedaan. Menurut Hourlock, ada tiga jenis pola asuh yang umum ditemui dalam mendidik anak (Salafuddin et al., 2020):

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini ditandai dengan penerapan aturan yang ketat oleh orang tua. Mereka sering kali memaksa anak untuk mengikuti aturan dan perilaku yang telah ditetapkan oleh orang tua. Anak cenderung memiliki keterbatasan dalam mengambil keputusan atas diri sendiri.

1. Pola Asuh Demokratis

Pada pola asuh demokratis, orang tua mengakui kemampuan anak dan memberikan kesempatan padanya untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan tingkat usianya. Anak diberi ruang untuk berkembang dan tidak selalu bergantung pada orang tua.

1. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif mengizinkan anak untuk memiliki tingkat kebebasan yang tinggi. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan anak banyak kelonggaran untuk melakukan hal-hal sesuai keinginannya. Anak dianggap sebagai individu yang dapat mengambil keputusan sendiri.

**Dekadensi Moral**

Dekadensi moral merupakan penurunan nilai-nilai moral pada seseorang yang disebabkan oleh berbagai faktor tertentu. Dampak dari dekadensi moral ini sangat serius, karena bisa merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Terutama, dekadensi moral pada kalangan remaja dapat mengganggu stabilitas dalam kehidupan masyarakat, yang seharusnya melahirkan generasi penerus yang baik. Contoh-contoh dekadensi moral yang sering terjadi meliputi tindakan seperti perzinahan, pencurian, penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba), pornografi, tindak kriminal, seks bebas, sikap berkonflik dengan orang tua, aborsi di kalangan remaja, dan masalah serupa lainnya. Semua ini merupakan masalah sosial yang serius dan belum sepenuhnya dapat diatasi (Jannah, 2021). Menurut Susetyo motif terjadinya dekadensi moral dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik generasi muda. Generasi muda sering kali dikenal sebagai individu yang penuh energi, dinamis, dan terbuka terhadap perubahan. Mereka sangat aktif dalam belajar dan berusaha mencapai tujuan serta mencari jati diri mereka. Sebagian besar dari mereka berhasil menemukan jati diri melalui pencapaian yang membanggakan. Namun, di sisi lain, ada pula generasi muda yang tumbuh dengan karakter yang lebih anarkis. Dua gambaran karakter ini mencerminkan keragaman dalam perkembangan generasi muda, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman mereka masing-masing (Nurcahya, 2019).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Cresswell Penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya, variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Zakariah et al., 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei yang diukur dengan skala likert. Survei dibagikan kepada orang tua siswa SDN 1 Hative Kecil Ambon selama 1 minggu yakni 28 September – 4 Oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa SDN 1 Hative Kecil Ambon. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Uji Analisis Deskriptif**

Uji deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sensorik yang penting dalam suatu produk dan memberikan informasi tentang intensitas karakteristik ini (Permadi et all, 2019).

**Table 1. Hasil Uji Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X | 50 | 14 | 20 | 17.64 | 2.038 |
| Y | 50 | 11 | 15 | 13.72 | 1.325 |
| Valid N (listwise) | 50 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa nilai minimum orang tua (X) sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 15 nilai rata-rata sebesar 17,64 dan nilai standar deviasi sebesar 2,038. Sedangkan perkembangan karakter anak (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar 11 dan maksimum sebesar 11 dan nilai standar deviasi sebesar 1.325.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 50. Adapun hasil analisa statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X | .188 | 50 | .000 | .888 | 50 | .000 |
| Y | .233 | 50 | .000 | .839 | 50 | .000 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk untuk variabel pola asuh (X) dan moral siswa (Y) didapatkan sig. 0,000 , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Regresi Sederhana**

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8.523 | 1.486 |  | 5.736 | .000 |
| Pola Asuh Orang Tua | .295 | .084 | .453 | 3.520 | .001 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3, didapat tingkat signifikansinya 0,001 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas yakni peran orang tua (X) berpengaruh terhadap dekadensi moral (Y).

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap dekadensi moral siswa Sekolah Dasar. Pola asuh yang positif, seperti memberikan teladan yang baik, memperkuat nilai-nilai moral, dan memberikan pengawasan yang tepat, dapat membantu membentuk karakter yang baik pada anak-anak (Ginanjar, 2017). Sebaliknya, pola asuh yang kurang perhatian atau kurang peduli terhadap perkembangan moral anak-anak dapat berpotensi menyebabkan dekadensi moral. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di rumah, dan ketika mereka tidak menerima bimbingan dan pengawasan yang memadai, mereka mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya (Alwi, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh (Suryandari, 2020) yang membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan pada remaja salah satunya pola asuh dari orang tua. Bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan atau kriminalitas dan kenakalan yang bersifat khusus. Karakteristik yang terjadi pada remaja nakal antara lain perbedaan struktur intelegensi, perbedaan fisik dan psikis serta perbedaan kepribadian. Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif dan pola asuh penelantaran. Penelitian lain oleh Nuariningsih et al., (Nuariningsih et al., 2023) menunjukan bahwa tingkat pengaruh pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. Penelitian serupa oleh Marlina & Winarti, (2021) menunjukan bahwa pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda.

Orang tua memainkan peran yang sangat aktif dan berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Orang tua adalah sosok pertama yang berinteraksi dengan anak sejak lahir dan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku anak Setiardi & Mubarok (2017). Orang tua adalah teladan pertama bagi anak dalam hal moralitas, etika, dan norma-norma sosial. Mereka memberikan panduan tentang apa yang benar dan salah, serta memberikan contoh perilaku yang diharapkan. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral kepada anak-anak mereka. Orang tua harus membantu anak-anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, empati, dan tanggung jawab. Orang tua juga perlu memberikan dorongan positif dan pujian ketika anak-anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam pembentukan karakter. Orang tua perlu mendengarkan anak-anak mereka, memahami perasaan dan kebutuhan mereka, serta memberikan dukungan moral dalam menghadapi tantangan dan dilema moral. Sehingga, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mendisiplinkan anak-anak pada kehidupan sehari-hari. Mendisiplinkan anak tidak hanya sebatas menegur ketika mereka berperilaku buruk, tetapi juga melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan karakter yang baik. Orang tua perlu menyadari bahwa pendidikan karakter dalam keluarga memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak, dengan memberikan contoh teladan yang baik, orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kejujuran, kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab. Keteladanan ini adalah fondasi yang kuat untuk mendisiplinkan anak-anak dalam hal perilaku dan nilai-nilai yang benar. Selain itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting. Orang tua perlu mendengarkan perasaan dan pandangan anak-anak mereka, hal ini memberikan kesempatan untuk menjelaskan mengapa suatu perilaku dianggap baik atau buruk, serta membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Menetapkan aturan-aturan keluarga yang jelas dan konsekuensinya adalah langkah penting lainnya dalam mendisiplinkan anak. Anak-anak perlu tahu apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang akan terjadi jika aturan dilanggar. Konsistensi dalam penerapan aturan juga membantu anak memahami batasan-batasan yang ada.

Pujian dan penghargaan atas perilaku yang baik adalah cara lain untuk mendisiplinkan anak dengan pendidikan karakter, hal ini memberikan dorongan positif kepada anak-anak untuk terus berperilaku dengan baik dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. Sebagai upaya membentuk individu yang bertanggung jawab, berperilaku baik, dan memiliki karakter yang kuat, orang tua perlu aktif dalam mendisiplinkan anak dengan pendidikan karakter dalam keluarga. Langkah-langkah ini bukan hanya membentuk perilaku anak saat ini, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk masa depan anak.

**KESIMPULAN**

Peran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat dekadensi moral siswa di Sekolah Dasar. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, baik itu pola asuh otoriter maupun permisif, terkait secara positif dengan tingkat dekadensi moral siswa. Sedangkan, pola asuh demokratis yang mencakup komunikasi terbuka, partisipasi, dan pemahaman terhadap anak-anak mereka memiliki hubungan yang negatif dengan dekadensi moral, hal ini mengindikasikan bahwa ketika orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis, siswa cenderung memiliki tingkat dekadensi moral yang lebih rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka sangat penting. Pola asuh yang dipilih orang tua dapat menjadi faktor penentu dalam tingkat dekadensi moral siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih demokratis, terbuka, dan peduli terhadap nilai-nilai moral dalam pola asuh dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mendukung perkembangan moral anak-anak di usia Sekolah Dasar.

**BIBLIOGRAFI**

Alwi, S. (2021). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Fatimah, S. (2023). *Kasus Bully Bocah SD hingga Patah Tulang Berakhir Damai. https://www.detik.com/jabar/berita/d-6954820/kasus-bully-bocah-sd-hingga-patah-tulang-berakhir-damai. Diakses pada 30 September 2023.*

Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, *17*(1).

Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(03).

Heriyanto, A., Setiani, F., & Rahmadhany, S. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, *5*(1), 38–46.

Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, *3*(2), 347–357.

Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *6*(1), 75–86.

Kodir, D. A., Fatimatuzzahroh, F., Sukarna, S., & Mashuri, M. (2023). Memahami Peran Pemimpin sebagai Agen Perubahan. *Jurnal Syntax Admiration*, *4*(1), 84–98.

Lestari, D. A. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku Bullying melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).*

Marlina, R., & Winarti, Y. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMP Negeri 4 Samarinda*.

Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *2*(1), 21–25.

Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 37–49.

Nurcahya, D. K. (2019). Analisis dekadensi moral dalam proses pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*, *4*(2), 114–121.

Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, *2*(1), 18–30.

Sardila, V. (2015). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Dakwah Risalah*, *26*(2), 86–93.

Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2).

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, *4*(1), 23–29.

Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). Parenting education dalam literasi budaya dan kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D).* Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

|  |
| --- |
| **Copyright Holder:**  Sintya Siahaya, Abigael An Tiblola, Samel Sopakua (2023) |
| **First publication right:**  [Syntax Idea](https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/index) |
| **This article is licensed under:** |